

Pemanfaatan Teknologi 2021 (Jikap)

by Maryono Maryono

Submission date: 29-Jul-2022 10:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1876588179

File name: 4_Kalimah_Wijayanto_Maryono_Pemanfaatan_Teknologi_Jikap_2021.pdf (447.65K)

Word count: 4490

Character count: 29203



Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Era *New Normal*

Siti Kalimah¹, Adi Wijayanto², Maryono³

^{1,2,3}Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, Indonesia

Dosen IAIN Tulungagung, Indonesia

Email: ¹kalimahsiti71@gmail.com

²adiwijayanto@iain-tulungagung.ac.id

³mario_stain@yahoo.com

Abstrak: Pembelajaran di masa pandemi membuat metode belajar berubah dari klasikal menjadi daring. Inovasi pembelajaran seperti *e-learning*, *virtual class room*, *zoom*, *whatsapp* telah banyak diterapkan. Tidak lepas dari itu, semuanya membutuhkan sarana pendukung seperti *gadget*, *smartphone*, computer dan internet. Model pembelajaran berubah, begitupun juga media dan mutu pembelajaranpun juga ikut berubah. Perlu adanya dukungan dari seluruh komponen pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problem pembelajaran, implementasi, dan evaluasinya pada masa *new normal* di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. *Locus* bertempat di dua sekolah dasar, SDI Lukmanul Hakim dan SDN Plosorejo 01 Kabupaten Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem utama yang dihadapi adalah terkendalanya sarana prasarana pendukung. Implementasi dari penggunaan TI sebagai peningkatan mutu belajar akan terlaksana baik apabila sarana mencukupi dan guru mampu menguasainya. Guna menutup kekurangannya, dilakukan evaluasi pada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tambahan dari internet.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi Informasi; Meningkatkan Mutu Pembelajaran; Peserta Didik Di Sekolah Dasar; Era *New Normal*.

Abstract: Learning during a pandemic makes learning methods change from classical to online. Learning innovations such as *e-learning*, *virtual classrooms*, *zoom*, *whatsapp* have been widely applied. Apart from that, everything requires supporting facilities such as *gadgets*, *smartphones*, computers and the internet. The learning model changes, as well as the media and the quality of learning also changes. There needs to be support from all components of well-organized learning. The purpose of this study was to determine problems of learning, implementation, and evaluation during the new normal at the elementary school level. The research method uses descriptive qualitative. Locus is located in two elementary schools, SDI Lukmanul Hakim and SDN Plosorejo 01 Blitar Regency. The results of the study indicate that the main problem faced is the constraints of supporting infrastructure. The implementation of the use of IT as an improvement in the quality of learning will be carried out well if the facilities are sufficient and the teacher is able to master it. In order to cover the shortcomings, an evaluation was conducted on students to access additional learning materials from the internet.

Keyword: Utilization of Information Technology; Improving the Quality of Learning; Learners In Elementary School; New Normal Era.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana di dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif guna pengembangan potensi peserta didik. Baik itu dari spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan diri (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Mengutip dalam Undang-Undang Pendidikan di Indonesia (2003: Pasal 3) menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Abin Syamsudin Makmun (2012: 159-160) sebagaimana mengutip pendapat penganut ilmu jiwa Gestalt, tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terwujud dengan diawali proses belajar. Proses belajar sendiri adalah sebuah proses perubahan perilaku berdasarkan praktik (pengalaman) tertentu secara keseluruhan. Belajar sendiri merupakan kebutuhan pokok non fisik bagi manusia karena tanpanya manusia tidak dapat hidup. Sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran juga sangat penting. Nabisi Laponi, dkk (Departemen Pendidikan Nasional: 2008) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga sangat penting dan harus diutamakan. Mereka harus didorong aktif untuk mampu mengemukakan pendapatnya, juga didengar pendapatnya agar supaya tidak merasa dikesewakan.

Dinamika masyarakat dipengaruhi oleh diri masyarakat itu sendiri dan lingkungan di mana dia hidup. Naomi Diah Budi Setyaningrum, (2018: 104) semua itu terpengaruh oleh yang dinamakan globalisasi. Kontak budaya yang semakin masif, tiada sekatan akan membawa perubahan pada nilai budaya yang ada di masyarakat.

Kalbin Salim dan Mira Puspa Sari (2014: 1-2) Perubahan juga telah masuk ke dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Metode pengajaran klasikal (dulu) telah berubah menjadi berbasis teknologi pada saat sekarang ini. Semua itu adalah akibat dari globalisasi. Adanya teknologi informasi (TI) yang telah masuk ke dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk mampu menguasainya dan menerapkannya dalam metode pengajaran mereka pada peserta didik. Bambang Warsita (2011: 6) beberapa contoh sarana prasarana yang sering digunakan dalam pengajaran pada saat sekarang ini antara lain adalah internet, *smartphone*, computer, dan laptop.

Ni Komang Suni Astini (2020: 1-2) munculnya virus baru di dunia dengan nama Covid-19 memberikan dampak yang besar pada pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di seluruh dunia menjadi terganggu, pembelajaran dengan tatap muka tidak bisa dilaksanakan. 17 Maret 2020 (2020: 1-3) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan kebijakan berupa surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Proses belajar mengajar dilaksanakan dari dan/atau di rumah dengan metode *daring* (jarak jauh). Pembelajaran daring juga ditujukan untuk pemenuhan standart pendidikan lewat pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat computer, dan/atau *smartphone* yang saling terhubung antara guru dan peserta didik. Siti Fatimah (2021: 1-2) di Indonesia setelah masa pandemi, pembelajaran pada pendidikan memasuki era *new normal*, yaitu sebuah kehidupan dengan tatanan baru, diantaranya kehidupan dengan menerapkan protocol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak (*physical distancing*). Alyan Fatwa (2020: 20-22) Inovasi pembelajaran di dunia pendidikan pada era *new normal* ini antara lain adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran, seperti, *e-learning*, *distance learning*, *online learning*, *web based learning*, *computer-based learning*, dan *virtual class room*.

Mutu belajar pada setiap masanya pasti mengalami pergerakan, baik itu sampai

pada tahap memuaskan, sangat memuaskan, maupun tidak sama sekali. Raden Bambang Sumarsono (2018: 64) Permasalahan dalam mencapai mutu belajar yang baik masih menjadi perhatian nasional. Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, dan Hermanto (2012: 206-207) Guna mencapai mutu pembelajaran yang baik, maka perlu adanya dukungan dari seluruh komponen pembelajaran yang terorganisir baik, seperti perhatian dari tenaga pendidik, guru, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, upaya dari pemerintah dalam peningkatan mutu ini juga perlu tindak lanjut dari instansi-instansi pendidikan, misal diadakannya seminar, workshop, pelatihan, dan lain sebagainya, sehingga guru maupun unsur pendidikan lainnya mempunyai profesionalitas dan peningkatan kemampuan dalam hal mutu pembelajaran. Metode pengajaran era *new normal* yang beralih dari klasikal menjadi virtual (daring) perlu adanya perhatian dan penelitian lebih lanjut terkait dengan mutu pembelajarannya. Karena, kembali lagi mutu pembelajaran para setiap masa mengalami pergerakan keadaan, sehingga perlu kiranya ada penelitian terkait mutu pembelajaran di era *new normal* ini. Meskipun sudah ada beberapa jurnal penelitian yang mengkaji tentang topik ini, namun peneliti mempunyai insiatif untuk melakukan penelitian lanjut terkait topik tersebut pada dua sekolah dasar di wilayah Kabupaten Blitar. Sehingga, hasil dari penelitian akan sangat besar dimungkinkan mempunyai sisi yang berbeda. Lokasi penelitian bertempat di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan. Beberapa pertanyaan penelitian yang dimunculkan adalah, apa saja problematika yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan mutu pembelajaran, bagaimana implementasinya di kedua sekolah tersebut, dan bagaimana evaluasinya. Manfaat dari peneliti ini antara lain untuk bahan perencanaan dan evaluasi seluruh unsur dalam mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada topik ini adalah *field research* atau studi lapangan dengan pendekatan kualitatif

deskriptif, Lexy J Moleong (2010: 4). Cholis Narbuko dan Abu Ahmadi (2003: 11) Peneliti akan berusaha untuk menjelaskan situasi maupun kejadian-kejadian ke dalam kalimat-kalimat yang kemudian dikumpulkan menjadi data penelitian. Penggalan data akan dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, Nana Syaodih Sukmadinata (2008: 190) dan Suharsimi Arikunto (2014: 166). Sugiyono (2010: 193) Sumber data dalam penelitian ini antara lain, *person*: kepala sekolah, waka kurikulum, peserta didik, dan masyarakat sekitar. *Place*: sekolah, masjid, kelas, dan perpustakaan, kemudian *paper*: berupa dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian. Sugiyono (2010: 336) peneliti menggunakan tiga analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian mengambil 2 (dua) *locus* yang keduanya berada di wilayah Kabupaten Blitar, yaitu SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01. Penelitian ini memilih dua *locus* antara sekolah swasta dan sekolah negeri guna mendapatkan data lintas situs atau perbandingan dari mutu pembelajaran dari kedua sekolah tersebut dan kelebihan dari masing-masingnya.

1. SD Islam Lukmanul Hakim

Sekolah Dasar Islam Lukmanul Hakim berdiri sejak tahun 2005 yang mempunyai perspektif internasional, mengukir akhlak mulia, menggapai prestasi. Sekolah ini dibangun untuk pembangunan peradaban yang memiliki moral mengajarkan Al-Qur'an, kemudian iman, dan ilmu. Sekolah ini terletak di daerah sekitar pemukiman penduduk yang banyak berprofesi sebagai petani. Visi dari sekolah ini adalah menciptakan generasi islami, berakhlakul karimah, agamis, kreatif dinamis, mandiri, berwawasan nasional dan global serta cerdas spiritual, emosional, dan intelektual. Salah satu misinya adalah mewujudkan sistem pendidikan yang berkarakter IMTAQ & IPTEK, juga menyelenggarakan sistem pendidikan yang

efektif, kreatif, inovatif, produktif, dan menyenangkan serta terintegrasi Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Data yang peneliti peroleh dari keadaan guru adalah jumlah guru tercatat berjumlah 30 orang, 27 orang guru tetap yayasan (GTY), 3 orang guru tidak tetap yayasan (GTTY). Keadaan sumber daya guru kurang lebih tingkat pendidikan S1 berjumlah 23 orang, S2 berjumlah 4 orang, dan SLTA 3 orang. Semua guru di sini berperan penting dalam mendidik peserta didik, khususnya dalam mengajarkan pendidikan karakter. Guru teknologi informasi mengajarkan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan seperti ekstrakurikuler computer. Hal ini juga dimaksudkan untuk mendukung visi misi sekolah yang mempunyai focus menciptakan generasi berwawasan nasional dan internasional juga demi mewujudkan system pendidikan yang berkarakter IMTAQ & IPTEK. Secara sarana dan prasarana, sekolah ini telah dilengkapi dengan laboratorium computer yang artinya mendukung untuk pembelajaran berbasis teknologi. Keadaan peserta didik sendiri pada tahun 2020/2021 atau pada saat penelitian ini dilakukan berjumlah 209 laki-laki dan 218 perempuan yang semuanya beragama Islam. Namun, latar belakang dari kesemuanya heterogen atau berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga, dimungkinkan latar belakang yang berbeda-beda tersebut berpengaruh terhadap karakter dan sikap peserta didik, baik saat berada di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari data lapangan yang peneliti peroleh adalah konsep pendidikan di sekolah ini adalah *full day school* dengan ketentuan 5 (lima) hari efektif dan ditambah 1 (satu) hari lagi (Sabtu) digunakan untuk ekstrakurikuler). Hari efektif, Senin-Jum'at pukul 07.00-16.00 WIB digunakan untuk pembelajaran efektif. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah K13 (kurikulum 2013) dengan pendekatan tematik dan tetap mengedepankan nilai serta prinsip dasar agama Islam. Pada saat sekarang ini dimana penerapan *new normal* di masa pandemic, Sekolah Dasar Islam Lukmanul Hakim menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring. Kepala sekolah

menerangkan bahwa pada saat sekarang ini pembelajaran mengalami beberapa problem seperti pemanfaatan teknologi informasi, kurangnya sarana dan prasarana serta fasilitas. Jumlah siswa dengan perangkat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran secara luring maupun daring dengan TI berbanding tidak sepadan. Peserta didik yang tidak mempunyai *gadget* guna menunjang pelajarannya terpaksa menumpang atau meminjam milik orang tua, yang tidak jarang harus menunggu terlebih dahulu setelah orang tuanya pulang kerja. Problem selanjutnya adalah akses jaringan internet dan penguasaan teknologi informasi oleh guru. Keterangan tersebut juga ditegaskan oleh wali kelas 2 (dua), masih ada guru yang belum begitu menguasai TI. Karena pembelajaran dilakukan secara daring melalui *zoom*, *google classroom*, *google meet*, maupun *whatsapp* dan guru masih ada yang belum begitu menguasai, tentu ini menjadi problem juga. Peneliti mengambil sample juga dari peserta didik. Ia memberikan keterangan yang kurang lebih menekankan problem pada hal yang sama, yaitu kebutuhan sarana dan prasarana seperti computer, laptop, maupun *gadget* yang masih kurang, baik di sekolah maupun di rumah mereka masing-masing.

Implementasi dalam pemanfaatan TI di sekolah ini pada masa sekarang peneliti ketahui dengan melihat secara langsung proses pembelajaran dari kelas 1 A dan IV B yang pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan laptop atau computer serta LCD proyektor. Namun, kegiatan tersebut hanya dilakukan beberapa kali saja dalam satu minggu. Dengan adanya pembelajaran secara daring dan luring ini telah meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar menggunakan sarana prasarana pembantu seperti laptop, computer maupun teknologi informasi lain. Pemanfaatan website juga sarana pendukung untuk mendapatkan materi juga mengirimkan tugas oleh siswa kurang lebih telah membantu peserta didik dalam menguasai teknologi.

Evaluasi yang dilakukan di sekolah ini menurut keterangan dari kepala sekolah dilakukan untuk melihat seberapa efektif pembelajaran dengan basis daring dan luring dilakukan terhadap penyerapan materi oleh

peserta didik. Dikuatkan juga keterangan tersebut oleh waka kurikulum yang menjelaskan bahwa dampak dari penggunaan TI dalam pembelajaran pada sekarang ini (*new normal*) mempunyai dua dampak, yaitu positif dan negative. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu untuk mengurangi maupun meredam dampak negatifnya. Guru kelas juga memberikan penegasan bahwa mutu dari pembelajaran secara daring di masa *new normal* ini dirasa kurang maksimal. Menurutnya, tetap perlu adanya penyeimbang pengajaran secara klasikal, sehingga celah yang kosong oleh kendala sarana maupun cuaca pada pemahaman materipeserta didik saat daring bisa diisi.

2. UPT SD Negeri Plosorejo 01

Sekolah Dasar Negeri Plosorejo 01 berdiri pada tahun 1950, namun memiliki ijin operasional 1910. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 (K13) dan keagamaan yang berperspektif Internasional. Pada tahun 2020 sekolah ini melaksanakan *lunching* sekolah tangguh guna menghadapi era *new normal*. Visi dari sekolah ini adalah terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global. Salah satu misinya adalah mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, variatif dengan menggunakan multimedia dan multi pendekatan secara bilingual dengan berbasis TIK.

Data dari lapangan yang peneliti dapatkan tentang keadaan guru di sekolah ini adalah guru berjumlah 16 orang dengan rincian 12 orang guru pegawai negeri sipil, 4 orang guru tidak tetap. Keadaan peserta didik pada saat penelitian ini dilakukan (2020/2021) berjumlah 222 peserta didik. Rinciannya 121 pesertadidik laki-laki dan 101 peserta didik perempuan. Kepercayaan yang dianut oleh peserta didik beragam, yaitu Islam dan non Islam, begitu pun juga latar belakang keluarganya yang heterogen. Data sarana prasarana dari observasi yang peneliti lakukan, sekolah ini telah mempunyai laboratorium computer untuk menunjang pembelajaran yang berbasis IPTEK.

Sedikit berbeda dengan *locus* penelitian sebelumnya, UPT SD Negeri Plosorejo 01 menerapkan konsep semi *full*

day school dengan lima hari efektif dan ditambah satu hari lagi untuk ekstrakurikuler. Pembelajaran dilakukan mulai pukul 07.00 WIB hingga 14.00 WIB. Sekolah ini telah menjadi contoh bagi sekolah-sekolah kabupaten Blitar sebagai sekolah ramah anak dan sekolah tangguh di masa pandemic. Di masa *new normal* ini sekolah mengalami beberapa problem, utamanya oleh guru dan siswa. Karakteristik pembelajaran daring yang menggunakan sarana berupa *gadget/smartphone* perlu dipadukan dengan sumber daya manusia (guru) sebagai pengajar dalam mentransfer ilmu pada peserta didik. Problem utama di sekolah ini kurang lebih adalah sama, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara daring. Terutama adalah peserta didik yang tidak semuanya memiliki *gadget* sebagai sarana pembantu mereka dalam pembelajaran saat ini. Keterangan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah yang kemudian ditegaskan kembali oleh wali kelas 5. Meskipun sekolah ini adalah sekolah negeri, namun tidak semua peserta didiknya berasal dari keluarga yang mampu. Ada sejumlah peserta didik yang orang tuanya mempunyai *gadget* namun tidak bisa digunakan untuk mengakses internet. Seperti yang diterangkan oleh salah satu peserta didik, bahwa problem yang sering dihadapi adalah tidak adanya sarana pembantu seperti *smartphone*. Meskipun bantuan kuota telah diberikan oleh pemerintah, namun apabila tidak ada sarana untuk mengaksesnya, hal tersebut juga menjadi problem.

Implementasi penerapan pembelajaran masa *new normal* ini di SDN Plosorejo 01, sebagaimana diterangkan oleh kepala sekolah, karena sekolah tidak mempunyai saran computer yang cukup maka dilakukan sistem *shift*. Pada pelaksanaannya, kurikulum yang diterapkan saat pandemic adalah kurikulum darurat, sehingga yang diajarkan hanya esensi dari materi saja. Menurut wali kelas 4 dari UPT SD Negeri Plosorejo 01, meskipun begitu peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses materi tambahan seperti di website yang ada maupun yang telah disediakan oleh pemerintah.

Evaluasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran era *new*

normal ini menjadi hal penting seperti yang ditegaskan oleh kepala sekolah. Waka kurikulum juga menegaskan hal yang sama. Peserta didik mempunyai kebiasaan untuk mengakses materi maupun soal tambahan bukan berarti tidak ada kekurangan. Dampak negatif dari akses internet yang digunakan secara berlebihan juga akan memunculkan problem disamping problem mereka yang tidak mempunyai sarana pendukung untuk mengakses internet. Sekolah melakukan evaluasi digunakan untuk menekan dampak tersebut mutu pembelajaran pada peserta didik tetap terjaga baik ¹⁰in bagus.

Problematika pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 sudah teratasi dengan baik. Hal ini disebabkan dari masing-masing lembaga memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* ini. Problematika merupakan suatu permasalahan atau kendala yang harus segera di selesaikan atau di pecahkan, kata lain dari kendala adalah suatu kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang di harapkan dengan baik, untuk mencapai hasil yang maksimal.

Guru merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran dalam menggali potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik (Sutrina Ningsih: 2020). Kompetensi guru dapat di kembangkan secara baik dengan mengikuti kegiatan pengembangan dan pelatihan yang di laksanakan oleh lembaga pemerintah maupun ¹³sekolah sendiri melalui tutor sebaya. Kompetensi guru merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah, kompetensi guru di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman dan lama mengajar, kompetensi juga dapat menggambarkan kemampuan seseorang baik bersifat mental maupun fisik.

Antusias guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi cukup tinggi. Bagi guru yang senior masih belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan

bimbingan dari teman sejawat dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan media google classroom, zoom dan watshapp. Pembelajaran luring atau tatap muka dilaksanakan dengan penggunaan lcd proyektor untuk menjelaskan materi kepada siswa, dengan tujuan mengurangi verbalisme pada materi yang diajarkan. ⁷

Teknologi informasi adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi yang berkaitan dengan pemrosesan, pengelolaan dan pemindahan informasi. Memasuki era teknologi informasi dan komunikasi seperti saat ini penggunaan teknologi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, serta membuka lebar akses ilmu pendidikan. Penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi sangat di tuntut, hal tersebut seiring dengan kemampuan siswa Sekolah Dasar yang sudah mampu menggunakan teknologi informasi (Zaid Zainal, Abdul Malik, dan Madania: 2019).

Berdasarkan data yang telah didapat dari lokasi penelitian di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar, problematika pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah teratasi dengan baik. Adapun problematika pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain fasilitas teknologi informasi yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, kedua tidak semua guru mampu dalam mengoperasikan sarana teknologi informasi misalnya laptop, tersedianya jaringan internet dan kuota internet. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi yang telah dilakukan peneliti.

Sesuai yang dipaparkan oleh kepala sekolah SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar dalam wawancara yang peneliti lakukan tentang problematika pemanfaatan teknologi informasi bahwa problem yang pertama yaitu kurangnya sarana dan prasarana di sekolah atau kurang maksimal dalam pemenuhan fasilitas yang ada, hal ini disebabkan sarana prasarana tidak sebanding dengan jumlah siswa. Problem yang kedua jaringan internet, terkadang listrik padam sehingga

pelaksanaan pembelajaran terganggu. Problem yang ketiga yaitu tidak semua siswa memiliki sarana teknologi informasi, tidak memiliki handphone sendiri atau memiliki laptop, handphonenya menumpang milik orangtua sehingga tugas yang diterima siswa tidak bisa terselesaikan dengan cepat, harus menunggu jika handphone sudah tersedia karena menunggu orang tua pulang dari kerja. 4

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Dengan adanya kebijakan pemerintah belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah dari rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi dalam bidang pembelajaran yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara online atau daring. Pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan dan membantu dalam proses pembelajaran. 12ring pada era *new normal* ini, sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju pada saat ini, bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui whatsapp group, google classroom maupun zoom.

Proses pembelajaran pada era *new normal* ini guru lebih bersifat sebagai fasilitator, dalam aktivitas pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam berbagai skenario pembelajaran, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran menekankan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi yang harus digunakan untuk pembelajaran dan belajar peserta didik (Siti Jauhar dan Makmur Nurdin: 2017). Di dalam pengelolaan proses pembelajaran dijelaskan bahwa, 1) pendekatan yang digunakan berfokus pada peserta didik dengan merangsang rasa ingin tahu sehingga ide pembelajaran dapat berasal dari peserta didik, 2). Peserta didik membangun pengetahuannya sendiri, bukan dibentuk oleh orang lain, 3) Guru berperan sebagai fasilitator, sehingga tercipta interaksi guru-peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, terjadi komunikasi multi arah, sikap guru terhadap peserta didik harus menimbulkan rasa

nyaman, 4) Menekankan pada pemahaman peserta didik bukan hafalan dan sekedar mengejar target pembelajaran maupun bahan ujian, tetapi berorientasi pada aktivitas dan proses. 5) Mengembangkan metode pembelajaran yang konstruktif, inovatif seperti zoom, google meet, google classroom, whatsapp dan sebagainya. 6) Memanfaatkan berbagai sumber belajar (lingkungan, nara sumber, dan penunjang belajar lainnya) tidak hanya berasal dari guru.

Pada waktu proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator saja, para siswa yang lebih aktif menggali dan memecahkan permasalahan yang ada dan mendiskusikan dengan teman-temannya untuk mencari solusi. Guru juga tidak pernah membatasi dalam pemakaian sumber belajar, dari manapun boleh asalkan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping anaknya aktif, orang tuanya juga aktif untuk membantu dan mendampingi belajar anak.

Ketika observasi, penulis masih menemukan guru yang dominan ceramahnya, kurang mencerminkan bagaimana pola pembelajaran baru yang memberikan porsi lebih pada peserta didik untuk mengeksplor dirinya, tentunya sesuai dengan kompetensi dasarnya. Pembelajaran tersebut ditemukan pada saat pembelajaran tatap muka. Pembelajaran pada era *new normal* ini melalui daring dan luring. Pembelajaran daring menggunakan metode antara lain: google classroom, whatsapp, zoom, google meet, dan sebagainya. Untuk kelas SD Islam Lukmanul Hakim lebih banyak menggunakan *google classroom* dan *whatsapp*. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut: "Dalam pembelajaran daring atau dunia maya, guru-guru kami menerapkan metode *google classroom* dan *whatsapp*, kadang juga menggunakan *zoom* atau *google meet*. Untuk di UPT SD Negeri Plosorejo 01 guru-guru lebih banyak dengan media *zoom* dan *whatsapp*. Media disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Proses pembelajaran 4ring untuk kelas atas biasa menggunakan *google classroom* atau aplikasi *zoom*, sedangkan untuk kelas bawah aplikasi

yang efektif digunakan melalui whatsapp group. Tetapi dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru. Untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diperlukan kerjasama guru dan orang tua dengan proses pembelajaran yang bervariasi.

Evaluasi pemanfaatan teknologi informasi di dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* ini, Guru dituntut untuk mampu menggunakan teknologi informasi sebagai sumber belajar, salah satunya dengan menggunakan akses internet, karena internet merupakan sumber informasi yang tak terbatas. Selain mampu menggunakan teknologi informasi sebagai sumber belajar, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif yang terintegrasi dengan teknologi informasi. Sebab pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan merupakan hal yang sangat penting, karena dapat membantu siswa untuk berhasil dalam pembelajaran, menciptakan solusi dalam memecahkan masalah, mempengaruhi kehidupan siswa, serta menimbulkan rasa senang dan puas pada siswa. Pemanfaatan internet, untuk proses pembelajaran jarak jauh atau daring.

Evaluasi pemanfaatan teknologi sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan teknologi jaringan internet di sekolah akan mendukung proses belajar mengajar terutama sebagai bahan referensi bagi guru di sekolah untuk menambahkan materi ajarnya.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat perlu adanya evaluasi. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui dampak dari penggunaan teknologi informasi ini, baik dampak positif dan negatifnya. Evaluasi pemanfaatan teknologi sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dapat tercapai pada era *new normal* ini. Penerapan teknologi jaringan internet di sekolah akan mendukung proses belajar mengajar terutama sebagai bahan referensi bagi guru di sekolah untuk menambahkan materi ajarnya. Selain itu,

siswa di sekolah dapat pula memanfaatkan teknologi jaringan internet untuk mendapatkan materi pelajaran di sekolah sebagai alat belajar mandiri, tetapi dampak lain pihak orang tua di rumah tetap memberikan bimbingan dan pemantauan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dua sekolah dasar di Kabupaten Blitar, yaitu Sekolah Dasar Islam Luqmanul Hakim dan Sekolah Dasar Negeri Plosorejo 01 dapat disimpulkan, bahwa problem dalam pemanfaatan teknologi dan informasi sebagai sarana belajar di era *new normal* di kedua sekolah terus sudah cukup teratasi dengan baik. Implementasi dari pemanfaatan TI guna meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik, akan terlaksana baik apabila sarana dan prasarannya serta guru telah mampu untuk menggunakannya. Evaluasi yang dilakukan adalah peserta didik diberikan kebebasan untuk menambah materi melalui pemanfaatan TI sebagai sarana belajar mandiri. Artinya adalah bahwa TI sebagai sarana pembantu pembelajaran oleh guru terhadap peserta didik bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran apabila digunakan secara bijak.

Beberapa saran yang dianggap penting, antara lain: 1) Menjadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya, 2) Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran oleh pemerintah dan perhatian yang baik oleh orang tua juga masyarakat terhadap pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta).
- Astini, Ni Komang Suni. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura. Volume 11. Nomor 2 Juli.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2021. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fatimah, Siti. 2020. *Pembelajaran Di Era New Normal*. Skripsi. Surakarta
- Fatwa, Alyan. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal*. Indonesian Journal of Instructional Technology. Volume 1. Nomor 2. Agustus.
- Hardani, Nur Hikmatul dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Jauhar, Sitti, dan Makmur Nurdin. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD." JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan 1.2 (2017): 141-149.
- Kurniawan, Sutrina Ningsih, Eko Kuntarto, Agung Rimba. 2020. *Problematisa Guru Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) dan Implikasinya di Sekolah Dasar*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). Volume 4. Nomor 3 Mei.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2012. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, cetakan ke 11)
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saifulloh, Moh, Zainul Muhibbin, Hermanto. 2012. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jsh: Jurnal Sosial Humaniora. vol.5. No.2. November.
- Sari, Kalbin Salim, Mira Puspa. 2014. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan*. Article Jurusan Manajemen Pendidikan Islam STAI Abdurahman Kepulauan Riau. December.
- Setyaningrum, Naomi Diah Budi. 2018. *Budaya Lokal Di Era Global*, Jurnal Ekspresi Seni. Vol.20. No 2. November.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sumarsono, Raden Bambang. 2018. *Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 24. Nomor 2. Desember.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Warsita, Bambang. 2011. *Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran*. Jurnal Teknodik Vol. XV. Nomor 1. Juli.
- Zainal, Zaid, dan Abdul Halik. "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 37 Model Parepare." JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan 3.3 (2019): 225-229.

Pemanfaatan Teknologi 2021 (Jikap)

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

2%

2

ojs.unm.ac.id

Internet Source

2%

3

ejournal.iai-tribakti.ac.id

Internet Source

2%

4

e-journal.stkip-amlapura.ac.id

Internet Source

2%

5

id.123dok.com

Internet Source

1%

6

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.uir.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

9

repository.unja.ac.id

Internet Source

1%

10	pps.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
12	publikasiilmiah.unwahas.ac.id Internet Source	1 %
13	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On